

**PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA PADA MEKANISME
KOPING KELUARGA GANGGUAN JIWA DI UPTD PUSKESMAS
KARANGRAYUNG I**

Oleh

Suryani ¹⁾, Nurus Sobikhatul Lami'ah ²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, email : suryanilatifa@gmail.com
2) Mahasiswa Universitas An Nuur, email: slnurus127@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun (2009) memperkirakan 450 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu dalam rentang hidupnya yang biasanya terjadi dikalangan dewasa muda antara 18-21 tahun.

Metode; Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre Experimental Design* dengan rancangan *Pre-Post test Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dan didapatkan 22 responden.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh psikoedukasi keluarga pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa dengan hasil p value $0.000 < 0.05$.

Simpulan; Ada pengaruh psikoedukasi keluarga pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa di UPTD Puskesmas Karangrayung I.

Kata Kunci: Psikoedukasi keluarga, mekanisme koping

***THE EFFECT OF FAMILY PSYCOEDUCATION ON COUPING MECHANISMS
FOR FAMILIES OF MENTAL PATIENTS
AT UPTD PUSKESMAS KARANGRAYUNG I***

By

Suryani ¹⁾, Nurus Sobikhatul Lami'ah ²⁾

¹⁾ Lecturer of Universits An Nuur, Email: suryanilatifa@gmail.com

²⁾ Student of Universits An Nuur, Email: lnurus127@gmail.com

ABSTRACT

Background; Based on data from the WHO (World Health Organization) in (2009) estimates that 450 million people worldwide experience mental disorders, about 10% of adults experience mental disorders and 25% of the population is estimated to experience mental disorders at a certain age in their life span. Usually occurs among young adults between 18-21 years.

Objectives; The purpose of this study was to determine whether there is an effect of family psychoeducation on the coping mechanisms of families of mental patients at UPTD Puskesmas Karangrayung I.

Methods; This type of research used is a quantitative research type with a pre Experimental Design design with a Pre-Post test Group Design. The sampling technique used was simple random sampling, and obtained 22 respondents

Results; The results showed that there was an influence of family psychoeducation on the coping mechanisms of the family of mental patients with the results p value $0.000 < 0.05$.

Conclusion; There is an effect of family psychoeducation on the coping mechanism of the family of mental patients at UPTD Karangrayung Health Center I.

Keywords; family psychoeducation, coping mechani

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara umum serta merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kesehatan jiwa membuat perkembangan fisik, intelektual dan emosional seseorang berkembang optimal selaras dengan perkembangan orang lain (UU No.36, 2009).

WHO (2009) memperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu dalam rentang hidupnya yang biasanya terjadi dikalangan dewasa muda antara usia 18-21 tahun. Menurut *National institute of mental health*, gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan diperkirakan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030. Gangguan jiwa menyebabkan hilangnya produktifitas, dan mudah kambuh sehingga meningkatkan biaya perawatan.

Dampak gangguan jiwa menyebabkan keluarga kehilangan banyak waktu untuk merawat, mengalami beban emosional dan sosial akibat stigma dari masyarakat (Hogan, 2008). Asmedi (2012) mengungkapkan di Indonesia gangguan jiwa

menimbulkan kerugian ekonomi mencapai Rp 20 triliun, akibat hilangnya produktivitas, beban ekonomi dan biaya perawatan kesehatan yang harus ditanggung keluarga dan Nega.

Keluarga sangat berpengaruh untuk kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa, karena keluarga mempunyai peran yang besar untuk merawat dan memberi perhatian sehingga dampak negatif dirasakan oleh keluarga berupa stres dan gejala depresi). Pada penelitian sebanyak 54,22% anggota keluarga mengalami koping tidak efektif karena terlibat dalam perawatan pasien dengan gangguan jiwa. Kejadian skizofrenia dan psikosis pada tahun 2018 ditemukan prevalensi jika per 1.000 rumah tangga ada 7% yang mengalami masalah jiwa. Dari data tersebut dapat diartikan dari 1.000 rumah tangga ada 70 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan skizofrenia atau psikosis (Rahmani, 2015) . Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), wilayah tertinggi yang mengalami gangguan jiwa ada di Bali dan Yogyakarta, dan dari 1.000 rumah tangga ada 11,1% dan 10,4% yang mengalami skizofrenia dan psikosis. Provinsi Jawa Tengah

menempati urutan kelima di Indonesia dalam hal jumlah penderita gangguan jiwa, dan data dari Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018 sebanyak 8,7% penderita skizofrenia yang dirawat di Rumah sakit Jiwa.

Banyak keluarga yang sulit menerima keadaan dan merasa malu ketika ada anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa karena penilaian atau stigma yang salah dari masyarakat sekitar (Iseselo,2016)

Ketidaksepatan keluarga dapat menjadi masalah dari waktu ke waktu, dengan satu orang sering disalahkan atas konflik tersebut. Kelelahan fisik dan psikis dapat menjadi penyebab stres keluarga karena harus menanggung biaya selama proses pengobatan dan pemulihan (Mueser dan Gingerich, 2006). Menurut penelitian (Iseselo, 2016) diskriminasi sosial dapat mempengaruhi keluarga selama proses pemulihan bagi penderita skizofrenia, sehingga koping merupakan bagian penting dimana usia, lama sakit, dan hubungan keluarga dapat terganggu. (Liu, 2020) juga menyebutkan ketidakefektifan koping keluarga karena stresor yang dihadapi, biaya yang harus dikeluarkan, dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit dan penanganan pasien.

Terapi keperawatan dapat membantu keluarga pasien gangguan jiwa menghadapi tantangan koping. Perawatan spesialis dan terapi komplementer adalah dua jenis terapi keperawatan yang mungkin digunakan (Li, 2013).

Salah satu terapi yang digunakan untuk membantu keluarga mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap gangguan jiwa yang mungkin akan terjadi dan dialami oleh anggota keluarga adalah Psikoedukasi keluarga (Liyanovitasari, 2017). Perawatan dan edukasi yang benar akan membantu keluarga untuk mengatasi perubahan mental pada pasien gangguan jiwa, eksistensi keluarga di masyarakat pun akan tetap baik ketika keluarga dapat memperkuat metode kopingnya (Kartikasari, 2017). Penyampaian informasi dan edukasi yang dipadukan dengan komunikasi terapeutik merupakan cara dari Intervensi psikoedukasi. Intervensi psikoedukasi bertujuan untuk membantu keluarga mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memodifikasi situasi guna meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengatasi suatu masalah (Sari H, 2014).

METODE

Penelitian ini dengan

menggunakan metode pre eksperimen dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*, pengumpulan data kuesioner yang ditujukan pada 22 responden. Data dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Kategori Umur	Kelompok Psikoedukasi keluarga	
	(n)	%
Dewasa awal (30-40 tahun)	10	45.5
Dewasa madya (41-50 tahun)	12	54.5
Total	22	100.0

HASIL

Karakteristik responden biasanya digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Responden dari penelitian ini terdiri dari 22 responden. Hal tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden, adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Psikoedukasi Keluarga	
	(n)	(%)
Laki-laki	10	45.5
Perempuan	12	54.5
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebesar 12 orang (54.5 %), laki-laki sebesar 10 orang 45.5%

2. Umur

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden pada usia dewasa madya

3. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Kelompok Psikoedukasi Keluarga	
	(n)	%
SD	13	59.1
SMP	7	31.8
SMA	2	9.1
Total	22	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan, didapatkan sebagian besar berpendidikan tingkat SD sebanyak 13 responden (59.1%) pada kelompok Psikoedukasi Keluarga.

Analisa Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Pre Test dan Post test pada mekanisme koping dengan Metode Psikoedukasi Keluarga

Kategori	N	Adaptif		Maladaptif	
		(n)	%	(n)	%
Pre-test	22	5	22.7	17	77.3
Post-test	22	19	86.4	3	13.6

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil pre test dan post test eksperimen yaitu dengan menggunakan metode psikoedukasi keluarga didapatkan hasil mekanisme koping dengan jumlah 19 (86.4%) responden sudah memiliki mekanisme koping adaptif.

Hasil Bivariat

Tabel. 5 Pengaruh psikoedukasi keluarga pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa

Kategori	Frekuensi	Asymp. Sig. (2-tailed)
Psikoedukasi Pretest- Posttest	22	0,000

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan adalah uji wilcoxon nilai p (0.000) < 0.05, maka: Ha diterima, Ho ditolak dengan kesimpulan adalah (Ha) ada pengaruh psikoedukasi pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan nilai p (0.000) < 0.05 yang artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap mekanisme

koping. Mekanisme koping keluarga pasien jiwa di UPTD Puskesmas Karangrayung I. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tri Nuhudi Sasono dan Faizatur Rohmi (2017) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hasil penelitian dari Riska Wigati, dkk (2019) bahwa adanya Pengaruh *Family Psychoeducation Therapy* terhadap beban keluarga dengan gangguan jiwa. Adapun hasil penelitian Irene Febriany Mamo Kitu, dkk (2020) bahwa adanya Peningkatan Koping Keluarga Pasien Skizofrenia melalui Intervensi.

Peneliti berpendapat meningkatnya pengetahuan tentang gangguan jiwa setelah diberikan intervensi dikarenakan adanya penyampaian informasi mengenai gangguan jiwa melalui Psikoedukasi keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa Psikoedukasi keluarga dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa yang dialami oleh anggota keluarga agar dapat memaksimalkan fungsi keluarga (Liyanovitasari, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyebutkan terapi psikoedukasi

keluarga dapat memperkuat strategi koping keluarga untuk mengatasi perubahan mental pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa serta tetap mempertahankan keberadaan anggota keluarga dalam masyarakat (Kartikasari, 2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agustarika & Raka (2017) didapatkan nilai $p - value = 0,000 (<0,05)$ maka disimpulkan terdapat pengaruh psikoedukasi keluarga pada kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia di kota Sorong.

Psikoedukasi keluarga merupakan salah satu bentuk terapi perawatan kesehatan jiwa keluarga dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi terapeutik (Stuart & Lair, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian (Keliat dan Helena, 2009) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh psikoedukasi keluarga secara bermakna dalam menurunkan beban keluarga dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota yang menderita gangguan jiwa. Keluarga perlu diberdayakan untuk membantu mengatasi masalah anggota keluarganya dengan dibekali pengetahuan cara merawat melalui tindakan keperawatan pada keluarga. Intervensi psikoedukasi keluarga dalam

penelitian ini diberikan kepada responden melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa dan cara mengatasi mekanisme koping yang baik. Psikoedukasi keluarga dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dalam kelompok kecil, juga memberikan leaflet tentang gangguan jiwa dan mekanisme koping kepada setiap responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2017). Bahwa dukungan yang tepat dapat membantu mengurangi stress dan memfasilitasi koping dengan memberikan informasi dan dukungan emosional.

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Psikoedukasi keluarga pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa di UPTD Puskesmas Karangrayung I dengan hasil p Value $0,000 (\alpha < 0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Pengaruh Psikoedukasi Keluarga pada mekanisme koping keluarga pasien jiwa di UPTD Puskesmas Karangrayung I.

DAFTAR PUSTAKA

Agustarika & Raka (2017) Pengaruh psikoedukasi keluarga pada

- kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan Skizofrenia di kota Sorong. *Gangguan Jiwa Di Desa Sumber Tebu Bangsal Mojokerto*. 12(2), 151–156.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Autoridad Nacional Del Servicio Civil. 2021. Tanda Gejala Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Febriany, I., Kitu, M., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Semarang, U. D., Prof, J., & Semarang, S. (2020). *Peningkatan Koping Keluarga Pasien Skizofrenia Melalui Intervensi Mindfulness*. 7(1), 57–63.
- Hidayat, A. A. A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan* (T. Utami, Ed.). Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Isecelo. 2016. Penerapan Terapi Psikoedukasi Keluarga Dalam Perawatan Gangguan Jiwa.
- Komiyama, A., Kato, S., & Ninomiya, I. 2002. Hubungan Mekanisme Koping dengan Dismenore Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fkik Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Kaos GL Dergisi*, 2(75), 147–173.
- Lesmana, M. M. Y. Dan T. 2019. Mindfulness And Vigor With Academic Achievement Among College Students. *Jurnal Psikologi*, 14 (2), 172–184.
- Li, B. A. B., Pustaka, A. T., & Jiwa, G. (2013). *Tanda Dan Gejala Gangguan Jiwa*.
- Liu. (2020). *Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Terjadinya*
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cip). Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurhasanah.2017. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Koping Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Thalasemia Di Kota Banda. *Idea Nursing Journal* ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 - 2445 Vol. VIII No. 2
- Nurmalisyah, F. F. 2018. Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Beban Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia Di Rumah. *Universitas Airlangg*, 1–193.
- Sari, H. 2014. Terapi Psikoedukasi Keluarga dalam Merawat Klien Dengan Schizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh (The Effect Of Family Psychoeducation Therapy For The Family Ability In Taking Care Patients With Schizophrenia). *Jurnal INJEC*, 1(Oktober), 178–185.
- Sopiyudin. 2010. *Statistik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tri Nuhudi Sasono dan Faizatur Rohmi 2017. Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia. *The Indonesian Journal of Health Science*. Vol.8.nomor 2
- Waskito, P. 2019. Mindfulness Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Remaja Di Sekolah Menengah

Pertama. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, (April), 115– 121.

Kartikasari, R., Yosep, I., & Sriati, A. (N.D.). 2017. Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Self Efficacy Keluarga Dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia The Influence Of Family Psychoeducation Therapy On Self Efficacy Family And Social Occupations Schizophrenia' S Clients. 5, 123– 135.

Nurmalisyah, F. F. (2018). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Beban dan Dukungan Keluarga dalam Merawat Penderita Skizofrenia Di Rumah. Universitas Airlangga, 1–193